

p-ISSN: 2962-4738 e-ISSN: 2962-4584
Vol. 2 No. 8 Agustus 2023

**ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM ANIMASI BABY BUS
“JUS JERUK DI MESIN PENJUALAN” BAGI ANAK USIA DINI**

Lili Hastuti

Universitas Esa Unggul

Email: lilihastuti@gmail.com

Abstrak

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan tantangan era digital. Keadaan tersebut diharapkan tidak menjadi kendala untuk tetap mempertahankan kekhasan Negara Indonesia dengan karakter positifnya. Anak dianggap sebagai benih emas yang nantinya bisa membuat negara semakin maju. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang saling bersinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ilmuwan sepakat jika pendidikan yang paling utama bagi anak adalah pendidikan yang diberikan keluarganya sejak usia dini. Dunia anak adalah dengan bermain. Seringkali dalam permainannya, mereka merasa bosan. Menghadapi hal tersebut, menonton sebagai salah satu hiburan sekaligus pendidikan bagi mereka. Namun tetap saja, harus diawasi dan dibatasi. Tontonan yang diberikan harus sesuai dengan usia mereka dan bersifat mendidik. Salah satu tontonan yang bisa dijadikan referensi adalah film Baby Bus “Jus Jeruk di Mesin Penjualan”. Film dengan tema ini, berdurasi kurang lebih 7 menit. Terdapat beberapa nilai positif yang bisa diambil dan dicontoh seperti; peduli, tolong menolong, dan kerjasama. Itulah tiga karakter positif yang bisa anak tiru sesuai dengan indikator nilai moral yang harus ditanamkan pada anak yaitu seperti rasa hormat, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, saling memaafkan, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama dan keberanian.

Kata Kunci: Film animasi, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini.

Abstract

Currently Indonesia is faced with the challenges of the digital era. It is hoped that this situation will not become an obstacle to maintaining the uniqueness of the Indonesian State with its positive character. Children are considered as a golden seed that can later make the country more advanced. One way is to optimize education. Good education is education that synergizes with each other between families, schools, and society. Scientists agree that the most important education for children is the education their families provide from an early age. The world of children is to play. Often in the game, they feel bored. Facing this, watching is a form of entertainment as well as education for them. But still, should be monitored and limited. The shows given must be age-appropriate and educational. One of the shows that can be used as a reference is the film Baby Bus “Orange Juice in Sales Machines”. This movie is about 7 minutes long. There are several positive values that can be taken and emulated such as; care, help, and cooperation. Those are three positive characters that children can emulate according to indicators of moral values that must be instilled in children, namely respect, justice, tolerance, wisdom, self-discipline, mutual forgiveness, mutual help, caring for others, cooperation and courage.

Keywords: Animated film, Character Education, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Dalam dekade beberapa tahun terakhir ini, apalagi sejak dimulainya kurikulum 2013 yang selanjutnya berkembang kurikulum 2019, pendidikan karakter menjadi pusat perhatian dan memang sangatlah penting. Bahkan, banyak orangtua justru tertarik men-sekolahkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan swasta yang bernuansa Islam dengan berbagai program pendidikan karakternya. Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dan bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur (Ari Wibowo, 2015).

Selanjutnya Samami mendefinisikan pendidikan karakter sebagai suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Insan Kamil (Samani, 2013) Dari beberapa pendapat ahli tersebut, penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya memberikan pemahaman, pendalaman, tentang beberapa sikap melalui berbagai cara dan metode dalam rangka keberhasilan terbentuknya karakter. Proses yang melalui berbagai cara tersebut, disebutlah penanaman pendidikan karakter.

Pendidikan karakter ini, seyogyanya dilakukan sedini mungkin yakni oleh orangtua. Hal ini dikarenakan, orangtua merupakan guru pertama bagi anak. Ia adalah guru terlama bagi anak, yang selanjutnya di dukung oleh guru di sekolah (Untari & Farida, 2016). Anak usia dini, tentu masih sangat membutuhkan pendidikan dari orang tuanya. Rentang anak usia dini adalah sejak masih didalam kandungan ibunya hingga usia dibawah 6 tahun. Mereka adalah individu yang unik dengan pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, dan komunikasi yang khusus sesuai tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Menurut (Untari & Farida, 2016) ada beberapa indikator nilai moral yang harus ditanamkan pada anak yaitu seperti rasa hormat, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, saling memaafkan, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama dan keberanian.

Anak tak lepas dari kesehariannya dengan bermain. Bahkan ilmuwan mengatakan bahwa “dunia anak adalah bermain”. Bermain tersebut, perlu diawasi dan diarahkan oleh orang dewasa baik orangtua maupun anggota keluarga. Fase anak adalah menirukan apa yang ia lihat. Disini, pemberian contoh akan lebih bermakna bagi anak. Maka dari itu, orangtua sebaiknya memberikan contoh yang baik kepada anak termasuk saat bermain. Namun adakalanya dari permainan yang anak-anak lakukan, juga mengalami kebosanan, sehingga terkadang, anak-anak dialihkan dengan menonton TV atau Film. Tayangan dalam layar tersebut tidaklah semuanya negatif, melainkan terdapat pula tayangan-tayangan yang positif (Sugihartono, 2019).

Screen time atau menonton tv dan sejenisnya memang penggunaannya perlu dibatasi dan diawasi. Tontonan yang diberikan harus bernilai positif dan sesuai dengan usia anak. Salah satu tontonan anak yang kerap disukai mereka adalah “Baby Bus”. Kartun tersebut khas dengan dua Panda yang terkadang menjadi “Pahlawan Super” serta ditemani makanan-makanan yang bisa berbicara.

Pada serinya, film animasi tersebut terdapat beberapa tema atau judul. Salah satunya adalah “Jus Jeruk di Mesin Penjualan”. Petualangan baby bus ini cukup menarik dimana didalamnya terdapat mesin penjual otomatis yang membuat anak takjub. Terdapat beberapa jus di mesin penjualan yang mana tersisa 1 jus yang belum terjual dan ia ingin ikut bermain dengan teman-temannya. Perjuangan haru pun dimunculkan di film tersebut, terlebih kegigihan “Doni” si donat yang pemberani. Terdapat beberapa karakter positif yang bisa dijadikan contoh kepada anak, seperti pemberani, termasuk didalamnya tolong menolong, dan kerjasama sesuai indikator nilai moral dan karakter pada anak usia dini. Inilah mengapa tontonan ini bisa dijadikan salah satu metode penanaman karakter yang tentu saja dengan pengawasan serta arahan orangtua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (Moeleong, 2019). Metode kualitatif identik dengan pemaparan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, dan mendeskripsikan suatu hal. Artinya, kualitatif ini identik dengan paparan pengamatan terhadap fenomena, kejadian, tingkah laku, atau perilaku manusia (Siyoto & Sodik, 2015). Sehingga dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan nilai karakter yang tersampaikan dalam film animasi Baby Bus “Jus Jeruk di Mesin Penjualan”.

Sedangkan teknik analisis data yang digunakan, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara menjelaskan, menggambarkan, mendeskripsikan mengenai suatu fenomena yang ingin diteliti. Sumber data dari penelitian ini adalah film animasi “Baby Bus : Jus Jeruk di Mesin Penjualan) yang terdapat di YouTube. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, yakni melakukan pengamatan dengan pemilihan data dengan cara purposive sampling. Teknik ini, identik dengan peneliti memilih serta menggunakan data yang cocok dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang peneliti gunakan disini sesuai dengan apa yang ingin diteliti (Sugiyono: 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baby Bus merupakan serial animasi kartun yang di berasal dari Negara China (Tiongkok). Animasi ini memiliki beberapa judul dan bahasa, salah satunya bahasa Indonesia yang digemari banyak anak. Terfokus pada cerita Baby Bus “Jus Jeruk di Mesin Penjualan” berikut pembahasannya :

- a. Durasi ke 01:01



Gambar 1. Jus jeruk melihat teman-temannya sedang bermain di luar

Dari gambar tersebut, terlihat dua jus yang terdapat di mesin penjualan, yaitu jus apel (hijau) dan jus jeruk (kuning). Jus alpukat sedang tertidur, sementara jus jeruk kegirangan dan ingin ikut teman-temannya si donat “Doni” dan si kentang goreng “

- b. Durasi 0:28 dan 0:30



Dari gambar tersebut, tampak Jus jeruk panik dan membangunkan jus apel karena Pinguin datang dan hendak membeli jus. Pinguin pun memasukkan koin kedalam mesin penjual otomatis, dan ternyata memilih jus apel. Jus jeruk pun merasa kesal dan sedih.

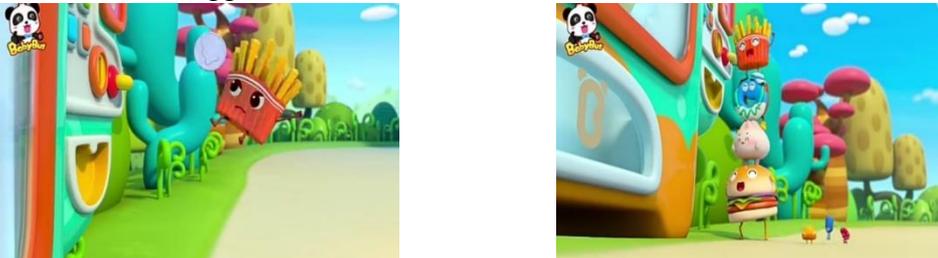
c. Durasi 1:21 hingga 2:30



Gambar 3. Donat “Doni” dan si Kentang goreng hendak menolong Jus jeruk. Namun mereka tidak mempunyai koin. Akhirnya mereka pun meminta bantuan kepada celengan kucing

Pada gambar diatas, si Donat dan si Kentang goreng ingin melepaskan jus jeruk dari mesin. Jus jeruk mengatakan “Masukkan saja koinnya, lalu tekan tombol jingganya”. Namun, donat dan kentang goreng tidak memiliki koin, doni mengingat sesuatu jika celengan kucing punya banyak koin. Mereka pun mendatangi celengan kucing yang saat itu sedang merasa gatal, si Donat membantu menggaruknya dengan sendok lalu celengan kucing memberinya koin. Mereka pun bergegas kembali menemui jus jeruk yang ada di mesin penjualan.

d. Durasi 4:41 hingga 7:00



Gambar 4. si Kentang sedang berusaha memasukkan koin kedalam mesin namun ternyata sangat tinggi. Hingga akhirnya, ia meminta bantuan teman-temannya untuk membuat menara.

Setelah si Donat dan si Kentang goreng berhasil mendapatkan koin, mereka berusaha untuk memasukkan koinnya kedalam mesin. Namun ternyata sangat tinggi. Sehingga mereka meminta bantuan teman-temannya seperti si Burger, si Bolu, 3 teman lainnya memberi aba-aba dari kejauhan.

e. Durasi 7:53



Gambar 5. Jus jeruk berhasil diselamatkan dari mesin penjualan

Pada gambar diatas, tampak jus jeruk sudah turun dari mesin penjualan berkat kerjasama dari teman-temannya. Mereka pun bermain bersama di halaman.

KESIMPULAN

Menonton atau screen time bagi anak, tidak selamanya buruk. Kegiatan tersebut termasuk hiburan bagi anak yang perlu pengawasan dan batasan dari orang dewasa terutama orangtua. Sehingga, jangan sampai anak yang diperbudak dengan layar tontonan. Peneliti disini, menekankan tontonan yang tayang di televisi. Apalagi sekarang banyak smart TV yang dilengkapi SmartTube.

Tontonan yang diberikan juga harus bersifat mendidik dan sesuai dengan usia anak. Salah satu tontonan yang bisa dijadikan referensi adalah Baby Bus. Terdapat beberapa judul dan tema dalam film tersebut. Peneliti disini memfokuskan pada tayangan Baby Bus bertema “Jus Jeruk di Mesin Penjualan”.

Karakter pertama yang ditemukan adalah peduli yakni; Pertama, saat jus jeruk membangunkan jus apel karena ada pinguin yang hendak membeli. Kedua, ketika si Donat menanyakan “kenapa terlihat sedih”? kepada jus jeruk yang masih berada didalam mesin penjualan. Ketiga, ketika si Donat dan si Biskuit Kentang menemui celengan kucing dan melihatnya sedang merasa gatal, mereka membantu menggaruknya dengan sendok.

Karakter yang kedua adalah tolong menolong. Karakter ini merupakan kelanjutan dari sikap peduli. Kepedulian biasanya diiringi dengan perasaan ingin menolong. Terlihat jelas dari karakter ini adalah ketika si Donat dan si Biskuit Kentang menolong celengan kucing yang merasa gatal, dilanjut sikap mereka yang berusaha menolong Jus Jeruk agar bisa keluar dari mesin penjualan.

Karakter yang ketiga adalah kerjasama. Dari tayangan animasi Baby Bus, terlihat jelas karakter kerjasamanya adalah pada bagian ketika si Donat Doni dan kawan-kawannya yang berjuang menyusun menara demi berhasil memasukkan koin kedalam mesin penjualan dan melepaskan Jus Jeruk. Dari paparan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter yang ada didalam animasi Baby Bus dan bisa dijadikan contoh bagi anak adalah sikap peduli, tolong menolong, dan kerjasama.

BIBLIOGRAFI

- Wibowo, Ari. 2015. Kefektifan Metode Klarifikasi Nilai dalam Meningkatkan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran PKn. Jakarta: JIPSINDO.
- Samani, M., & Hariyanto, M. S. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Untari & Farida, 2016. Kajian Nilai Moral dalam Film Kartun Upin Ipin.
- Sugihartono & Herryprilosadoso. 2010. Animasi Kartun : Dari Analog sampai Digital. Jakarta: Indeks.
- Moleong, Lexy. 2019. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, Sandu & Sodik, Ali. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RN. Bandung: Alfabeta.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.